

STRATEGI PENGUATAN LITERASI NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI UPT SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG

Sri Wahyuningsih¹, Joko Sutrisno AB², Buang Saryantono³, Maria Lovelita Vinantiastuti⁴, Redi Riyansyah⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹sriwahyuni050202@gmail.com, ²jokosutrisnoab@gmail.com,
³buang_saryantono@gmail.com, ⁴mariamobile889@gmail.com,
⁵rediriyansyah@gmail.com

Abstrak: Strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan para pendidik dan peserta didik dalam menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep di balik teks serta menganalisis menggunakan angka. Guru sebagai motor penggerak pendidikan, dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi selaras dengan perkembangan era digital. Salah satu Upaya untuk meningkatkan hal itu adalah dengan mengadakan pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menambah kemampuan guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung dalam strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi secara kreatif dan inovatif. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 peserta dengan metode pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menambah kompetensi peserta kegiatan (guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung) dalam strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi.

Kata Kunci: Literasi numerasi, Adaptasi teknologi

***Abstract:** The strategy of strengthening numeracy literacy and adapting technology is one effort to improve the ability of educators and students to analyze reading and understand the concepts behind the text and analyze using numbers. Teachers as the driving force of education, are required to have knowledge and skills in using and utilizing technology in line with developments in the digital era. One effort to improve this is by holding strategy training to strengthen numeracy literacy and adapt technology at UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung. This service activity aims to increase the ability of teachers at SMP Negeri 34 Bandar Lampung in strategies for strengthening numeracy literacy and adapting technology creatively and innovatively. The service activity was attended by 25 participants using the training method. The results of the training showed that this activity was able to increase the competency of the activity participants (Teachers at SMP Negeri 34 Bandar Lampung) in strategies to strengthen numeracy literacy and adapt technology.*

***Keywords:** Literacy numeration, Technology adaptation*

PENDAHULUAN

Kecakapan literasi saat ini menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Hingga

saat ini, Indonesia berpartisipasi dalam survei yang mengukur kecakapan literasi peserta didik dalam tiga ranah, yaitu

kemampuan memahami bacaan, kecakapan numerasi, dan kecakapan literasi sains. Dalam konteks perkembangan dunia global yang menempatkan informasi dan big data pada posisi fundamental dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, Kemendikbud (2016) memaknai literasi, khususnya di sekolah, sebagai “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.” Makna ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Dengan demikian, literasi sangat berkaitan dengan kapasitas manusia untuk menggunakan berbagai sumber daya demi kehidupan yang berkualitas. Dalam konteks Abad XXI, literasi tidak sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (numerasi), tetapi juga melek ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam hal itu merupakan literasi dasar dan disebut sebagai dimensi literasi dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Menyiapkan generasi yang literat untuk menghadapi tantangan abad ke-21 menjadi tujuan akhir dari gerakan literasi sekolah. Konteks Literasi dalam hal ini tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka. Dua hal ini yang akan menyederhanakan asesmen kompetensi minimum yang akan dimulai tahun 2021. Jadi bukan berdasarkan mata pelajaran dan penguasaan materi. Ini kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar dalam lingkungan kaya teks, lingkungan sosial efektif, dan lingkungan akademik.

Selanjutnya berdasarkan hasil TIMMS (Trends International Mathematics and science Study) pada 2015, menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat rendah (Prasetyo, 2020). Menurut Yuri (dalam (Gerakan Literasi Nasional, 2019)) mengatakan bahwa peserta didik di Indonesia masih lemah dalam memahami multiple text, atau dengan kata lain masih kurang dalam memahami suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia yang saat ini sudah memasuki Era Digital. Era Digital merupakan masa di mana informasi dengan sangat mudah dapat diakses dan disebarluaskan dengan menggunakan teknologi digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Di masa ini kemudahan dalam mengakses segala informasi hampir tanpa ada batasan, selain itu perkembangan teknologi saat ini sedang memasuki era disrupsi.

Fakta bahwa di Indonesia masih memiliki minat dan motivasi baca yang rendah, maka penguatan literasi dan numerasi di era ini menjadi sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu memberdayakan semua warga Negara Indonesia. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu mengenai pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar. Melihat kondisi ini, Pemerintah juga berupaya dengan mengadakan kegiatan yang mampu menunjang penguatan literasi dan numerasi. Salah satunya adalah mulai digiatkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016 (BP PAUD DAN DIKMAS NTT, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adaptasi diartikan sebagai penyesuaian diri terhadap kondisi

lingkungan yang baru (sekolah, pekerjaan, dan sebagainya) dan juga penyesuaian suatu materi menurut kebutuhan. “Adaptasi merupakan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan dan memenuhi syarat dasar kehidupan” (Utami S. N., 2021). Disimpulkan bahwa adaptasi merupakan salah satu metode bertahan dengan cara menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi atau lingkungan yang baru. Sedangkan teknologi dalam KBBI diartikan sebagai “seluruh sarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia”. Menurut Poerbahwaja (dalam (Putri, 2018)), teknologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang cara kerja teknik, mengacu pada sebuah ilmu pengetahuan yang digunakan dalam suatu industri tertentu. Sehingga adaptasi teknologi dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dalam mengoperasikan teknologi yang kian berkembang saat ini. Di Era Digital ini, kemampuan melakukan adaptasi teknologi menjadi hal yang sedang diupayakan, utamanya dalam dunia pendidikan yang saat ini berada di masa darurat sehingga memaksa adanya adaptasi pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, yang dalam hal ini adalah SMP Negeri 34 Bandar Lampung diketahui bahwa kebutuhan mitra pengabdian masyarakat ini adalah terkait kompetensi guru dalam strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar secara maksimal. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung belum mampu dalam mengaplikasikan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi

Kegiatan pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi ini adalah upaya yang dilakukan demi memfasilitasi masyarakat untuk menumbuhkembangkan, menguatkan budaya literasi, numerasi, utamanya di era

ini, yang mana masyarakat dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan harapan akan tercetak Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) hingga mampu bersaing dengan bangsa lain demi kesejahteraan bangsa dan negara. Kondisi diperoleh dari hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari program studi Pendidikan Matematika dan pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung.

Strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang digunakan selama ini di mitra pengabdian, masih terbatas dan belum sesuai dengan era digital. Peningkatan kompetensi guru dalam strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung juga jarang dilaksanakan. Tentu hal ini menjadi permasalahan bagi mitra, mengingat saat ini literasi numerasi dan adaptasi teknologi sudah sangat berkembang pesat. Alasan ini juga yang menjadi dasar dilaksanakan kegiatan pelatihan Strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi guna mendukung program pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar serta dapat bersaing dengan negara lain.

Kegiatan pengabdian masyarakat pada guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung ini dilaksanakan secara terencana mulai dari analisis kebutuhan mitra dan analisis situasi, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan bagi mitra.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi permasalahan pada mitra pengabdian masyarakat yaitu: 1). Kurangnya kompetensi guru SMP Negeri 34 bandar Lampung dalam penguatan strategi literasi numerasi 2). Kemampuan Adaptasi teknologi yang dimiliki para guru selama ini, belum sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik

peserta didik yang berakibat pada capaian hasil belajar yang belum maksimal, 3). Minimnya pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi.

Dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat inilah, yang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian dari program studi Pendidikan Matematika serta Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung pada guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 25 peserta (guru). Semuanya guru aktif di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan serangkaian jadwal untuk keterelaksanaannya kegiatan ini 4 bulan sebelum pelaksanaan sudah dipersiapkan.

Pelatihan dilaksanakan tepat pada tanggal 29 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB – 16.00 WIB bertempat di ruang aula SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Pelaksanaan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi pada mitra pengabdian. Melalui pelatihan ini, diharapkan adanya tambahan kompetensi guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung dalam meningkatkan strategi penguatan literasi numerasi dengan beradaptasi teknologi yang sesuai dengan era digital saat ini selain itu para guru diharapkan juga mampu mengetahui teknologi apa yang tepat untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran agar dapat tersampaikan sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri dengan strategi literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang sesuai maka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia seperti harapan kurikulum merdeka belajar.

Metode kegiatan ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan terhadap sasaran dalam penguatan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang sesuai dengan era digital saat ini dan berbasis kurikulum merdeka belajar. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berupa pemberian materi mengenai strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi. Kegiatan selanjutnya pada sesi kedua adalah pendampingan adaptasi teknologi yang sesuai dengan era digital saat ini serta sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta berkarakter profil pelajar pancasila.

Kegiatan pelatihan diberikan secara jelas dengan terlebih dulu menguatkan pengetahuan peserta mengenai materi terkait dengan literasi numerasi dan adaptasi teknologi. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk melihat lokasi mitra, kondisi sesuai hasil analisis situasi, dan menyiapkan ruangan yang digunakan untuk pelatihan. Kegiatan observasi difasilitasi oleh guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kompetensi guru dalam literasi numerasi dan adaptasi teknologi melalui informasi dengan berdiskusi bersama kepala sekolah.

3. Persiapan Pelatihan

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan yaitu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan pihak lainnya dari SMP Negeri 34 Bandar Lampung mengenai kesiapan tempat kegiatan serta kebutuhan lainnya selama dilaksanakannya pelatihan.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi pada guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung diawali

dengan pemaparan materi mengenai literasi numerasi dan adaptasi teknologi untuk siswa SMP pada berbagai mata pelajaran. Pemberian materi menggunakan tampilan Powerpoint (PPT) pada layar ditambah adanya *handout* materi yang diberikan kepada masing-masing peserta (guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung). Setelah peserta paham dengan materi yang disampaikan, sesi tanya jawab mengenai hal yang kurang dipahami oleh peserta dari paparan materi oleh pemateri yang dalam hal ini adalah tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung.

5. Kegiatan selanjutnya adalah masing-masing guru diminta untuk mengaplikasikan dan mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari dari yang diberikan tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan agar dapat melihat dan mengevaluasi langsung bagaimana pemahaman peserta (guru SMP negeri 34 Bandar Lampung).

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan atas dasar permasalahan pada mitra dengan tujuan menambah kompetensi guru literasi numerasi dan adaptasi teknologi.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, selanjutnya adalah kegiatan evaluasi keterlaksanaan dilihat dari dua aspek, yaitu (1) keterlibatan peserta dan (2) output kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari dua komponen evaluasi tersebut. Kegiatan pelatihan ini menargetkan kehadiran peserta minimal 85% dari peserta keseluruhan. Luaran kegiatan yang ditargetkan adalah bertambahnya kompetensi guru dalam strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi.

Dari metode kegiatan pelatihan yang dilakukan, keterlaksanaan kegiatan pelatihan dengan langkah 1) observasi awal dan wawancara, 2) pemetaan potensi dan masalah, 3) persiapan pelatihan, 4) pemberian pelatihan, dan 5) evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan mitra pengabdian yaitu SMP Negeri 34 Bandar Lampung terlaksana sesuai perencanaan yang telah dibuat. Rangkaian kegiatan pengabdian sudah dimulai pada awal semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Melalui kegiatan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra, diketahui bahwa permasalahan pada mitra adalah kurangnya kompetensi guru strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi.

Pelaksanaan pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi jadwalnya disesuaikan dengan jadwal di sekolah guna terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berbenturan dengan jadwal rutinitas sekolah maupun jadwal sekolah di luar pembelajaran. Kesepakatan yang diputuskan dengan kepala sekolah, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Oktober 2022. Tepat pukul 09.00 WIB pelatihan dimulai dan diikuti oleh 25 peserta yaitu guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

Pelatihan dilaksanakan dengan penuh hikmat dan sangat berkesan di seluruh peserta pelatihan. Terlihat para guru sebagai peserta sangat antusias dalam mengikuti jalannya pelatihan dari awal sampai akhir pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan jam 09.00 WIB–16.00 WIB tepatnya di ruang aula SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Pelatihan diawali dengan sambutan oleh kepala sekolah yang mewakili mitra pengabdian, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian

kepada masyarakat, dalam hal ini disampaikan oleh ketua tim mengenai maksud dan tujuan diadakannya pelatihan ini dan harapan tim untuk ketercapaian yang dapat diperoleh guru sebagai peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan pengabdian masyarakat ini.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan pernyataan kesediaan bermitra dari kepala sekolah SMP Negeri 34 Bandar Lampung kepada ketua tim pengabdian masyarakat yang diserahkan secara langsung. Kemudian dilanjutkan acara inti pengabdian masyarakat dengan diawali oleh penyampaian materi mengenai strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi. Harapannya adalah agar para peserta lebih memahami strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi secara lebih jelas dan menyeluruh. Kegiatan tanya jawab juga berjalan baik, yang mana peserta antusias aktif bertanya dan peserta menemukan jawaban dari kesulitan yang dialami selama ini.

Peserta kegiatan juga dikuatkan dengan pemahaman bahwa strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di sekolah dapat diwujudkan apabila terdapat kerjasama antar semua elemen pembelajaran, yaitu sekolah, guru, kepala sekolah, siswa bahkan orang tua harus bekerjasama. Misalnya sekolah harus menyediakan media, perangkat belajar, dan sumber belajar yang dibutuhkan. Guru bertugas memberikan pengarahan dan pemahaman terkait pentingnya literasi numerasi dan adaptasi teknologi, serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping untuk memfasilitasi guru dan peserta didik serta melakukan pengawasan dan pengarahan dalam penggunaan media digital oleh anak-anak mereka.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan strategi penguatan literasi

numerasi dan adaptasi teknologi secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Terjalin kerjasama yang baik antara mitra pengabdian masyarakat yaitu SMP Negeri 34 Bandar Lampung dengan STKIP PGRI Bandar Lampung, dalam upaya memajukan pendidikan Indonesia.
2. Keterlibatan penuh peserta kegiatan mulai dari pemaparan materi hingga kegiatan penutup selama kegiatan berlangsung.
3. Kehadiran peserta 100% melebihi target awal yang ditetapkan oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung.
4. Bertambahnya kompetensi peserta kegiatan yaitu guru SMP Negeri 34 Bandar Lampung mengenai strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang sesuai mampu mewujudkan pembelajaran yang bahagia baik bagi guru maupun peserta didik dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia.
5. Menjadi solusi bagi permasalahan mitra yang berkaitan dengan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pelatihan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi mampu menyelesaikan permasalahan pada mitra pengabdian atau dapat dikatakan terdapat kesesuaian antara permasalahan yang terjadi pada mitra, perencanaan hingga pencapaian hasil kegiatan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu mengakomodasi antara permasalahan yang terjadi dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Artinya tujuan kegiatan tercapai dengan baik.

Selain itu, melalui kegiatan ini juga motivasi guru untuk semakin kreatif dalam kegiatan literasi numerasi yang ditunjukkan dengan semakin antusiasnya guru dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka belajar. Kondisi ini juga sebagai jawaban dari keresahan peserta sebelum adanya kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pembelajaran pada kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi terfasilitasi dengan baik, memberikan kebebasan belajar yang sebenarnya, menyenangkan, memotivasi siswa, berbasis profil pelajar pancasila yang berakibat pada senangnya peserta didik di sekolah dan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi, manfaat dari teknologi sendiri antara lain mempermudah dalam memperoleh informasi, mempermudah komunikasi, menstimulasi kreativitas, hingga memudahkan proses belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Selain menawarkan manfaat, ternyata perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan efek negatif, dari gangguan fisik sampai pada gangguan mental. Maka dari itu kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital sangat diperlukan, sehingga perkembangan teknologi di era ini menjadi peluang untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. a. Jika pembelajara membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan media pembelajaran maka tidak bertemu kesulitan untuk mengadakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka belajar juga menginginkan adanya pendidik yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajarannya.

Teknologi memungkinkan mengubah cara memfasilitasi bagaimana proses belajar berlangsung, mendorong kearah pebelajar aktif (Laurillard, 2008 dalam Sujanem, et al, 2019). Tentu hal ini juga yang menjadi tuntutan revolusi pendidikan.

Pembelajaran yang terbentuk melalui implementasi kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang mampu memberikan kebebasan yang

sesungguhnya pada peserta didik, pembelajaran yang memenuhi karakteristik peserta didik dan bahan ajar, serta mampu menciptakan pembelajaran yang bahagia baik bagi guru maupun peserta didik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih maksimal dibandingkan sebelum pelatihan dilakukan. Hal ini terlihat dari capaian ketuntasan klasikal peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase capaian sebesar 85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini menjawab permasalahan pada mitra (SMP Negeri 34 Bandar Lampung) dan terdapat kesesuaian antara permasalahan yang terjadi pada mitra, perencanaan hingga pencapaian hasil kegiatan.

SIMPULAN

Fakta bahwa tingkat literasi dan numerasi Indonesia sangat rendah menjadi tantangan yang harus dihadapi di dunia pendidikan, khususnya guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik harus dibekali dengan kemampuan literasi dan numerasi yang kuat agar dapat bersaing dengan bangsa lain pada masa teknologi digital seperti saat ini. Kegiatan pelatihan startegi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di SMP Negeri 34 Bandar Lampung adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman literasi dan numerasi guru dan peserta didik sehingga mampu mengetahui teknologi apa yang tepat untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran agar dapat tersampaikan sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri

Dari hasil kegiatan pelatihan, diharapkan dapat terus menggali kreativitas guru dalam mengembangkan strategi penguatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi

DAFTAR PUSTAKA

BP PAUD DAN DIKMAS NTT. (2019, Desember 17). *Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Dipetik Agustus 19, 2021, dari BP PAUD DAN DIKMAS NTT: <https://bppauidikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/sistem-informasi/11-artikel/70-gerakan-literasi-nasional-gerakan-bersama-demi-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>

Gerakan Literasi Nasional. (2019, Desember 3). Hasil PISA Indonesia 2018: *Akses Makin Meluas, Saatnya tingkatkan Kualitas*. Dipetik Agustus 2021, 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluassaatnya-tingkatkan-kualitas/>

https://pauidikdasmen.kemdikbud.go.id/bukuelektronik/public/assets/img/flipbook/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f_compressed.pdf

Sejanem, et, al. (2019). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android bagi Guru-Guru Fisika SMA di Kuta. Laporan Program P2M Penerapan Ipteks*. Jurusan pendidikan Fisika dan fakultas MIPA Universitas pendidikan Ganesha. Tersedia di <http://fisika.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/2020/08/27.P2M-Pelatihan-Pembuatan-Media-Pembelajaran-Android-Sujanem-2019.pdf>. Diakses pada oktober 2021.